

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan berencana dalam upaya mengembangkan suatu kondisi ke arah yang lebih baik. Indonesia merupakan Negara yang berkembang oleh karena itu terdapat beragam pembangunan untuk perubahan menjadi lebih baik agar menjadi Negara maju. Pembangunan tersebut dimana tiada lain bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

Anwas, (2013 hlm 41), mengatakan pembangunan adalah sebuah upaya mencapai kemajuan umat manusia. Pembangunan merupakan perubahan dalam pemenuhan kebutuhan dalam peningkatan kualitas hidup.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembangunan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, hal tersebut masyarakat harus ikut andil dalam suatu pembangunan karena masyarakat yang akan memanfaatkan pembangunan tersebut. Pembangunan yang berpusat pada masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki masyarakat, hal tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat tersebut, dimana masyarakat akan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Maka dari itu dalam pembangunan perlu adanya analisis kebutuhan dan potensi masyarakat, agar pembangunan berjalan dengan baik dan dapat memberdayakan masyarakat.

Keberhasilan pembangunan tidak terlepas dengan peran pemimpin. Di Indonesia saat ini sistem pembangunan dikerahkan pada setiap pemerintahan desa, dimana kepala desa mempunyai peran penting dalam pembangunan desa sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.

Pembangunan pedesaan yang dilaksanakan harus sesuai dengan masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, aspirasi masyarakat dan prioritas pembangunan pedesaan yang telah diterapkan. Partisipasi atau peran masyarakat dalam pembangunan (pedesaan) merupakan aktualisasi dari kepedulian, kesediaan dan kemauan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi

program-program yang akan dilaksanakan di daerahnya. (Adisasmita, R, hlm. 23, 25)

Pembangunan harus berlandaskan terhadap kebutuhan masyarakat, dimana tujuan terhadap pembangunan yaitu untuk pemberdayaan masyarakat. Memberdayakan masyarakat tidak hanya dilihat dari segi ekonomi, namun dapat dilihat dari segi sosial dan segi kesehatan. segi sosial yaitu dimana masyarakat dapat berperan aktif, berinteraksi dan berpartisipasi pada setiap pembangunan, sedangkan segi kesehatan yaitu masyarakat dapat berdaya dengan berkehidupan kesehatan yang baik. Masyarakat dikatakan berdaya apabila tatanan hidup masyarakat tersebut dalam keadaan normal.

Pada hakikatnya masyarakat membutuhkan air dan kakus dalam kehidupan sehari-hari nya dimana setiap manusia memanfaatkan air sebagai minum, memasak, mencuci, dan lain sebagainya. Apabila air dan kakus tersebut tidak terjamin bersihnya, kemungkinan besar masyarakat daerah tersebut akan mengalami beberapa penyakit karena kotornya air.

Sesuai pada kebijakan pemerintah mengenai pengelolaan sungai pasal 18 ayat satu (2011), dimana pengelolaan sungai meliputi konservasi sungai, pengembangan sungai, dan pengendalian daya rusak air sungai. Berdasarkan hal tersebut selain akan berdampak buruk terhadap kesehatan masyarakat, rutinitas mandi, mencuci dan kakus di sungai juga akan menyebabkan pencemaran sungai dan hal tersebut dilarang oleh pemerintah.

Masyarakat di Desa Cisondari pada saat ini melakukan rutinitas mencuci, mandi dan BAB setiap harinya di sungai, hal tersebut dikarenakan tidak adanya fasilitas pembangunan MCK yang layak di desa tersebut. Dengan demikian, masyarakat menggunakan sungai sebagai tempat untuk mencuci, mandi, dan BAB. Tanpa mereka sadari bahwa rutinitas seperti itu akan menimbulkan masalah kesehatan terhadap dirinya.

MCK atau kamar mandi yang sehat merupakan tempat yang sangat baik dalam melakukan rutinitas mencuci, mandi, buang air besar, dll, dimana jika di MCK dan kamar mandi, adanya air bersih dan tempat pembuangan air kotor

setelah kita melakukan rutinitas tersebut, jadi air kotor dan air bersih tidak menyatu seperti halnya di sungai, air sungai telah tercemar dengan rutinitas masyarakat tersebut yang akan berdampak pada kesehatan masyarakat sendiri.

Akses sebagian warga di Indonesia terhadap air bersih dan sanitasi yang layak terkendala. Hingga tahun 2015, 62 juta orang atau 53 persen dari total jumlah penduduk di pedesaan belum punya akses sanitasi yang layak. Kondisi itu meningkatkan risiko berbagai penyakit, termasuk gagal ginjal. (Anna, K Lusua: 2016)

Desa Cisondari Kabupaten Bandung merupakan salah satu masyarakat yang belum mempunyai akses sanitasi, dimana sanitasi merupakan suatu upaya untuk menciptakan lingkungan yang bersih dengan adanya pembangunan MCK merupakan salah satu cara dalam membantu untuk terciptanya lingkungan yang bersih. Hal tersebut tentunya banyak keuntungan kesehatan yang diperoleh masyarakat tersebut, dibanding dengan mencuci, mandi dan buang air besar di sungai yang akan menimbulkan pencemaran air.

PBB menetapkan sanitasi sebagai hak asasi pada 2010. Di Indonesia, dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019, salah satu target pemerintah ialah 100 persen stop BAB sembarangan. Selain gagal ginjal, sanitasi tak layak juga memicu diare, kolera, disentri, hepatitis A, polio, dan menghambat pertumbuhan anak balita. (Anna, K Lusua: 2016)

Berdasarkan hal tersebut masyarakat di Desa Cisondari dapat dikatakan kurang berdaya karena rutinitas yang dilakukan oleh masyarakat Parungserab semestinya dihindari, karena akan berdampak masalah lain terhadap kesehatan masyarakat tersebut. Dengan permasalahan tersebut, peran kepala desa sangatlah dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan tersebut, dimana kepala desa harus dapat melakukan pembangunan atau perubahan yang nantinya akan bermanfaat bagi masyarakat tersebut.

RAKSA Desa merupakan suatu program yang diluncurkan oleh bupati kabupaten bandung dalam upaya mensejahterakan dan memberdayakan masyarakatnya, RAKSA desa sabilulungan merupakan singkatan dari Rumah, Air, Kakus, dan Sampah. dimana rumah adanya pembangunan rumah bagi

masyarakat desa yang kurang mampu, hal tersebut mengurangi penduduk kumuh di kabupaten bandung, kemudian air dan kakus, merupakan suatu program yang akan menyelesaikan permasalahan diatas yakni mengenai pencemaran lingkungan, dengan pembangunan MCK yang bermanfaat bagi masyarakat sehingga masyarakat tidak menggunakan sungai untuk mandi, mencuci dan buang air besar.

Peran praktisi Pendidikan Luar Sekolah disini ialah dalam bagaimana menumbuhkan partisipasi masyarakat, mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan merubah *mindset* masyarakat tersebut dalam perubahan terhadap pembangunan RAKSA Desa tersebut, dimana masyarakat harus dapat menerima perubahan, dan bergotong-royong dalam pembangunan program tersebut, serta setelah pembangunan infrastuktur tersebut, masyarakat dapat menggunakan dan menjaga akses yang difasilitasi masyarakat tersebut dengan baik.

Desa Cisondari merupakan salah satu Desa di Kabupaten Bandung yang melaksanakan pembangunan RAKSA Desa Sabilulungan, dimana pembangunan raksa desa sabilulungan telah dilaksanakan pada tahun 2015 sampai saat ini. Program tersebut sesuai dengan perintah dari Bupati Kabupaten Bandung dimana pembangunan tersebut bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat, menyelesaikan masalah social masyarakat dan dapat mengoptimalkan program pembangunan desa.

Peran dan fungsi kepemimpinan sangat diperlukan dalam suatu pembangunan karena pembangunan harus berdasarkan atas kebutuhan masyarakat, dimana seorang pemimpin harus dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat agar masyarakat tersebut ikut andil dalam proses pembangunan hal tersebut pembangunan terhadap kebutuhan masyarakat akan dirasakan baik manfaatnya dan pembangunan itu akan di terapkan langsung oleh masyarakat.

Pemberdayaan Masyarakat merupakan tujuan terhadap setiap Desa, dimana Desa memberikan beberapa solusi terhadap permasalahan tersebut, diantaranya dengan membenahi insfratuktur dan pembangunan fasilitas-fasilitas umum demi kepentingan masyarakat sekitar. Program RAKSA Desa Sabilulungan merupakan salah satu program sebagai solusi dari permasalahan Desa tersebut. Sehubungan

dengan hal tersebut, maka penulis tertarik dalam mendalami permasalahan yang ada di Desa Cisondari, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Penyelenggaraan Program Raksa Desa Untuk Mempartisipasikan dan Memberdayakan Masyarakat Di Desa Cisondari”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Tingginya angka kemiskinan di beberapa wilayah Desa Cisondari, yang menyebabkan masyarakat tidak bisa memperbaiki dan membangun toilet dirumah dan terpaksa melakukan rutinitas mencuci, mandi dan kakus di sungai.
2. Berdasarkan kondisi empiris dilapangan bahwa kebiasaan masyarakat melakukan rutinitas mencuci, buang air besar dan mandi disungai, dimana hal tersebut dapat mencemarkan sungai dengan penggunaan sabun atau deterjen pada saat mencuci.
3. Berdasarkan kondisi empiris dilapangan bahwa masyarakat kurang kesadaran terhadap pentingnya hidup sehat, faktanya masyarakat selalu menggunakan air sungai yang telah tercemar limbah pabrik untuk digunakan dalam rutinitas sehari-hari.
4. Berdasarkan kondisi empiris dilapangan bahwa sebelum adanya program RAKSA Desa, masyarakat kesulitan untuk mendapatkan akses sanitasi dan pembangunan MCK yang layak yang dapat memfasilitasi masyarakat Desa Cisondari untuk hidup bersih.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana penyelenggaraan program RAKSA Desa Sabilulungan di Desa Cisondari?
2. Jenis kegiatan manakah yang menunjang partisipasi masyarakat dan juga pemberdayaan masyarakat pada penyelenggaraan program RAKSA Desa Sabilulungan di Desa Cisondari?

3. Apa saja factor penguat dan pelemah penyelenggaraan program RAKSA Desa Sabilulungan di Desa Cisondari ?

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penyelenggaraan program RAKSA Desa Sabilulungan di Desa Cisondari
2. Untuk mendeskripsikan jenis kegiatan yang menunjang partisipasi masyarakat dan juga pemberdayaan masyarakat pada penyelenggaraan program RAKSA Desa Sabilulungan di Desa Cisondari.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penguat dan pelemah penyelenggaraan program RAKSA Desa Sabilulungan di Desa Cisondari.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan atau referensi keilmuan bidang pendidikan luar sekolah, khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat, dan diharapkan dapat memberikan informasi terhadap peran kepala Desa yang baik yang dapat mensejahterakan masyarakatnya. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat praktis bagi pemerintahan desa yaitu dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam penyelenggaraan suatu program. Serta pengembangan penyelenggaraan program desa kedepannya.

- b. Manfaat praktis bagi peneliti untuk dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.
- c. Manfaat praktis bagi masyarakat yaitu dapat berpartisipasi dan ikut andil dalam program pemerintahan desa.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini disusun secara sistematis, adapun struktur organisasi penelitian ini dengan merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2016 adalah sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

BAB pendahuluan merupakan BAB pengenalan, dimana akan membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA/LANDASAN TEORITIS

Bab ini akan memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut, pada BAB ini berisikan teori-teori yang dapat memperkuat dalam pembahasan penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian yang dapat mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya, dimana hal yang dibahas dalam BAB ini yaitu desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data serta isu etik.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

BAB ini menyampaikan dua hal utama yaitu : (a) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (b)

pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

BAB ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Ada dua hal cara penulisan simpulan, yaitu dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat.